**ABSTRAK**

***Suatri, 2014,*** Peran Kepala Madrasah dalam Menciptakan Suasana Keagamaan di MTsN Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Tesis Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Pembimbing : (1) Prof. Dr. H. Asnawir (2) Prof. Dr. Zulmuqim, M.A.

Menciptakan suasana keagamaan di madrasah adalah tugas penting oleh kepala madrasah agar seluruh warga madrasah memiliki komitmen beragama yang jelas baik dalam aspek akidah, ibadah maupun akhlak. Karena dewasa ini semakin nampak gejala-gejala kemorosotan moral dikalangan remaja. Secara pasti sulit untuk menentukan faktor-faktor apakah yang menjadi penyebabnya. Namun tidak dapat dikesampingkan bahwa faktor kemajuan teknologi dan ekonomi jelas berperan didalamnya. Kesibukan orang tua dalam mempertahankan kelangsungan hidup keluarganya melengahkan mereka dari kesadaran akan kepentingannya nilai etis bagi generasi keturunannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan : (1) Peran kepala Madrasah untuk menciptakan suasana keagamaan yang terkait dengan akidah di MTsN Tarusan. (2) Peran kepala Madrasah untuk menciptakan suasana keagamaan yang terkait dengan ibadah di MTsN Tarusan. (3) Peran kepala Madrasah untuk menciptakan suasana keagamaan yang terkait dengan akhlak di MTsN Tarusan. (4) Faktor pendukung dan penghambat kepala Madrasah dalam menciptakan suasana keagamaan di MTsN Tarusan. (5) Upaya kepala Madrasah dalam mengatasi faktor penghambat dalam menciptakan suasana keagamaan di MTsN Tarusan

Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan corak penelitian lapangan (*field research*), melalui pendekatan kualitatif. Peneliti menghayati dan memahami peran kepala madrasah dalam menciptakan suasana keagamaan di MTsN Tarusan dan dengan rencana studi kasus. Penelitian ini menggunakan manusia sebagai sumber data utama yang hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau alamiah. Informan terdiri dari Kepala Madrasah, wakil Kepala Madrasah, Guru, Pembina Osis dan Pegawai, Siswa serta Orang Tua Siswa dengan metode (1) Observasi Partisipasi, (2) Wawancara Mendalam, (3) Sudi Dokumentasi. Analisis data dilakukan selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data dengan menggunakan, Reduksi data yaitu memilah dan memilih data, display data yaitu menyajikan data dalam bentuk kelompok, organisasi, pengambilan kesimpulan. Agar data yang diperoleh terjamin kridibilitasnya maka dilakukan keabsahan data dengan cara (1) perpanjangan pengamatan (2) meningkatkan ketekunan (3) trianggulasi (4) diskusi dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan pembimbing, penguji dan rekan-rekan sejawat.

Hasil Penelitian ini berupa temuan-temuan yang meliputi : (1) Peran kepala madrasah dalam menciptakan suasana keagamaan yang terkait dengan akidah telah berjalan dengan baik, seperti kultum setiap hari Jumat pagi, Peringatan Hari Besar Islam, Safari Ramadhan, Tadabbur Alam, Berdoa, Asmaul Husna, Tadarus Al-Quran, dan Internalisasi nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran. (2) Peran kepala madrasah dalam menciptakan suasana keagamaan terkait ibadah di juga berjalan dengan baik. Seperti *shalat zuhur berjamaah*, *zikir dan doa bersama*, Infak/gedus, Tahfizh Al-Quran, prktek ibadah, khutbah, pidato, nasyid dan MTQ. (3) Peran kepala madrasah dalam menciptakan suasana keagamaan terkait akhlak juga dapat berjalan dengan baik, seperti sikap guru memberikan pelayanan yang baik kepada siswa dan seluruh masyarkat madrasah serta tamu yang datang. Siswa menyalami guru ketika akan masuk kelas serta pulang ketika proses pembelajaran telah berakhir, saling bersalaman setelah shalat zuhur berjamaah, berbicara dan bertegur sapa dengan sopan dan lemah lembut, bimbingan dan penyuluhan bagi siswa yang menghadapi masalah. (4) Faktor pendukung tercipta suasana keagamaan di MTsN Tarusan, semangat yang tinggi kepala madrasah, tersedianya mushalla, semangat siswa untuk terus maju dan berprestasi, dukungan dari orang tua siswa. Faktor penghambat terciptanya suasana keagamaan di MTsN Tarusan, terjadinya komunikasi yang terputus dengan guru dan pegawai, guru yang kurang peduli, siswa melakukan perbuatan tercela, tidak tersedianya labor agama. (5) Upaya mengatasi faktor penghambat, kepala madrasah agar tetap melakukan pendekatan kepada guru dan pegawai, guru untuk tetap mengasah kemampuanya, guru yang kurang peduli harus dibina, siswa yang melakukan perbuatan tecela harus dicari akar permasalahanya.

Kesimpulan yang didapat dengan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan terencana dapat menciptakan suasana keagamaan di madrasah dalam meningkatkan keimanan kepada Allah, memperbaiki dan memperbanyak ibadah kepada Sang Khalik serta memiliki tali silaturrahmi yang baik dengan Allah serta sesama manusia.